

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia dikenal dengan negara agraris, karena memiliki kekayaan sumber daya alam terutama hasil pertanian dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani dan karena memiliki lahan yang produktif untuk bercocok tanam (Umboh, 2014). Salah satu komoditas yang sangat dibutuhkan adalah padi. Tanaman padi menjadi sumber bahan pangan utama hampir dari setengah penduduk di dunia. Tak terkecuali Indonesia, hampir seluruh penduduk Indonesia memenuhi kebutuhan bahan pangannya dari tanaman padi. Dengan demikian, tanaman padi merupakan tanaman yang mempunyai nilai budaya dan ekonomi yang penting bagi bangsa Indonesia karena mempengaruhi hajat hidup orang banyak.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka jumlah kebutuhan padi sebagai bahan makanan pokok akan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini mengakibatkan permintaan akan padi juga meningkat, namun produksi padi belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik (2023) hasil produksi padi di Jawa Timur mengalami penurunan, hasil produksi padi pada tahun 2021 hanya mencapai 9.789.587,67 ton, dan pada tahun 2022 hasil produksi padi mengalami penurunan yaitu hasil produksi hanya mencapai 9.686.760,38. Untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan produksi padi hingga mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Rendahnya produksi padi disebabkan karena ketersediaan benih unggul bersertifikat yang belum tercukupi. Oleh karena itu upaya pengadaan benih unggul bersertifikat perlu terus ditingkatkan untuk mengantisipasi kebutuhan yang semakin meningkat. Salah satu instansi pemerintah yang ditunjuk untuk melakukan proses sertifikasi benih hingga menghasilkan benih yang bermutu dan bersertifikat adalah Unit Pelaksana Teknik Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT. PSBTPH). Adapun prosedur dalam kegiatan sertifikasi benih yaitu meliputi permohonan sertifikasi oleh produsen, pemeriksaan kebenaran benih sumber, pemeriksaan pendahuluan, pemeriksaan pertanaman, pemeriksaan alat dan pengawasan panen, pemeriksaan alat prosesing benih, pengambilan contoh dan

pengujian mutu benih di laboratorium, penerbitan sertifikat benih, pelabelan dan biaya sertifikasi benih.

Sebagai mahasiswa Program Studi Teknik Produksi Benih, pengetahuan dan keterampilan mengenai sertifikasi benih perlu diperdalam sehingga nanti dapat dipraktikkan di dunia kerja. Dalam menunjang hal tersebut maka perlu adanya kegiatan Magang Kerja Industri (MKI). Magang Kerja Industri merupakan kegiatan keikutsertaan mahasiswa secara langsung dan nyata dalam kegiatan kerja profesi dalam suatu lembaga yang menyangkut proses belajar berdasarkan pengalaman diluar sistem belajar di bangku kuliah. Adanya kegiatan Magang kerja Industri di UPT. PSBTPH diharapkan mampu memberikan wawasan, keterampilan dan pengalaman dalam dunia kerja khususnya di bidang sertifikasi benih, sehingga kelak saat mahasiswa lulus dari perguruan tinggi sudah mempunyai bekal dan pengalaman untuk terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka kegiatan ini terfokus pada pemeriksaan pertanaman yaitu pemeriksaan tanaman pada fase vegetatif, fase generatif (berbunga), dan fase masak pada tanaman padi varietas inpari 32.

## **1.2 Tujuan Magang Kerja Industri**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Secara umum kegiatan magang kerja industri bertujuan untuk:

- a. Menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan yang dilakukan di UPT. PSBTPH Wilayah Kerja V Jember.
- b. Melatih dan menggali keterampilan mahasiswa agar mampu mengerjakan pekerjaan lapangan dan laboratorium sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.
- c. Memberikan kesempatan dan pengalaman kerja kepada mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kematangan diri dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus kegiatan magang kerja industri sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan mahasiswa terkait pemeriksaan pertanaman dalam proses sertifikasi benih dan pengawasan benih padi inbrida di UPT. PSBTPH Wilayah Kerja V Jember.
- b. Menambah keterampilan mahasiswa tentang kegiatan pemeriksaan pertanaman yaitu pemeriksaan tanaman fase vegetatif, fase generatif (berbunga), dan fase masak.

### 1.2.3 Manfaat Magang Kerja Industri

#### a. Bagi Instansi

1. Mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam bidang pertanian.
2. Membina hubungan baik dengan perusahaan dan instansi yang terlibat.
3. Membina hubungan baik dengan lembaga pendidikan dan perguruan tinggi sebagai evaluasi untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.

#### b. Bagi Mahasiswa

1. Memperoleh pengetahuan mengenai teknis kegiatan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura.
2. Menambah ilmu pengetahuan bidang pertanian khususnya dalam bidang perbenihan.
3. Membangun kepercayaan diri untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

## 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) dilaksanakan di UPT. Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Wilayah Kerja V Jember selama 4 bulan mulai dari tanggal 13 Maret 2023 sampai dengan 21 Juli 2023.

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

a. **Praktek Lapang dan Laboratorium**

Metode ini secara langsung dilakukan oleh mahasiswa dalam melakukan kegiatan proses sertifikasi benih yang dibimbing oleh pembimbing lapang dan pembimbing laboratorium.

b. **Demonstrasi**

Metode ini merupakan suatu strategi pengembangan. Metode pelaksanaannya dengan cara mempraktikkan langsung mengenai proses kegiatan sertifikasi benih baik di lapang atau di laboratorium sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan pembimbing lapang.

c. **Wawancara**

Metode ini dilakukan mahasiswa dengan cara melakukan tanya jawab, diskusi langsung dengan pembimbing lapang dan pembimbing laboratorium serta karyawan mengenai kegiatan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura dalam menunjang kegiatan Magang Kerja Industri (MKI).

d. **Studi Pustaka**

Metode pelaksanaannya yaitu dengan cara mengumpulkan informasi penunjang dari literatur baik melalui buku, website, dan literatur pendukung lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan.